

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank adalah salah satu bagian penting dari sektor jasa keuangan yang memiliki peran krusial dalam menciptakan sumber daya baru untuk pertumbuhan ekonomi dan mengembangkan sektor-sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peran strategis bank adalah menghubungkan antara individu atau entitas yang memiliki dana dengan mereka yang memerlukan dana. Sesuai dengan Undang-Undang No 10 tahun 1998, bank adalah entitas bisnis yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau giro dan menyediakan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan undang-undang tersebut bank diklasifikasikan kedalam dua kategori yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Sementara secara sistem operasi bank dibedakan menjadi bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan antara Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terletak pada kewenangan dalam menawarkan jasa lalu lintas pembayaran, *multiple currency* dan layanan giro, semua kewenangan tersebut hanya dimiliki oleh Bank Umum termasuk Bank Umum Syariah.

Seluruh kegiatan bisnis dan operasi sektor jasa keuangan termasuk bank diatur dan diawasi langsung secara terintegrasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana diatur oleh Undang-Undang No 21 Tahun 2021 tentang Otoritas Jasa Keuangan. Pengaturan dan pengawasan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa semua operasi dalam sektor jasa keuangan berjalan dengan berkeadilan, keteraturan, transparansi dan tanggung jawab, sambil menciptakan sistem keuangan yang dapat tumbuh secara berkelanjutan dan stabil. Hal ini juga dimaksudkan untuk menjaga dan melindungi kepentingan konsumen serta masyarakat secara umum. Dengan demikian

SJK khususnya bank diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi negara.

Peran bank dalam membangun ekonomi nasional adalah bank menggerakkan sektor *riil* melalui penyaluran kredit produksi, konsumsi dan investasi. Kegiatan bank dapat membantu masyarakat dalam melakukan distribusi, konsumsi dan seluruh aspek lainnya yang berkaitan dengan penggunaan uang sehingga mendorong tumbuhnya ekonomi nasional. Untuk mengoptimalkan peran perbankan, OJK pun merilis *Road Map* Pengembangan Perbankan Indonesia tahun 2020-2025, yang disusun sebagai upaya untuk merespon berbagai dinamika yang terjadi di perbankan pasca pandemi dan perubahan *landscape* yang menyertainya, serta sebagai komitmen untuk fokus pada Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan menopang rencana pertumbuhan ekonomi yang sudah dicanangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yaitu pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,7% - 6%, dengan PDB sisi produksi jasa keuangan sebesar 6.2% - 7,2%.

Berdasarkan uraian tersebut bank memiliki peran penting dalam menciptakan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi terwujudnya target pertumbuhan ekonomi yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Jika bank tidak tumbuh dengan baik dan tidak dapat melakukan perannya dengan baik, maka suatu target pertumbuhan ekonomi tidak akan tercapai. Oleh karena itu bank harus terus didorong untuk tumbuh berdaya saing dan memiliki ketangguhan (*resilience*) untuk menghadapi berbagai tantangan ditengah tantangan yang semakin meningkat, bervariasi dan dinamis setelah *pandemic* covid-19 dan ditengah-tengah tantangan ekonomi global. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menjadikan sub sektor bank sebagai objek penelitian. Berdasarkan data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI) kuartal 3 tahun 2022 terdapat 47 bank yang terdaftar secara resmi dalam BEI, dengan daftar perusahaan terlampir pada lampiran 1

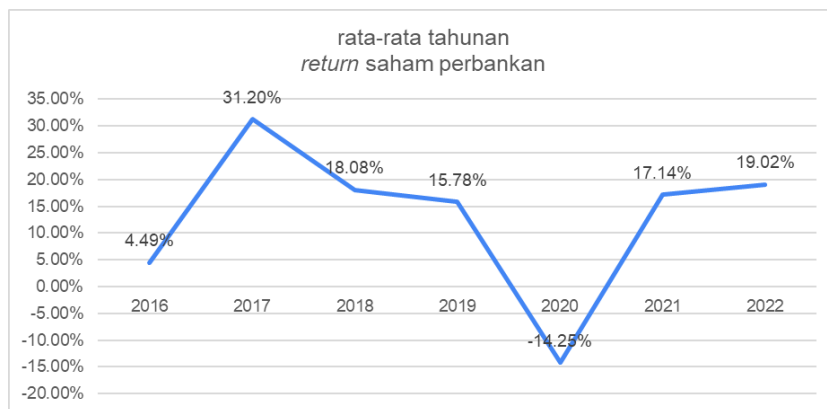
1.2. Latar Belakang Penelitian

Salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor saat menilai keberhasilan suatu perusahaan adalah nilainya, yang terkait dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham dipersespsikan, semakin tinggi nilai perusahaan. Menurut (Jihadi dkk., 2021b) Nilai perusahaan adalah konsep keuangan yang mencerminkan nilai dari sebuah perusahaan pada periode tertentu. Secara teoritis itu merupakan jumlah yang harus dibayar untuk membeli atau mengambil alih suatu badan usaha. Selain itu nilai perusahaan diartikan sebagai nilai sekarang dari semua arus kas masa depan (Pettit, n.d. 2017: 154). Dalam hal ini, nilai perusahaan dipengaruhi oleh proyeksi kinerjanya dan arus kasnya dimasa depan. Nilai wajar (*fair valued*) dan nilai pasarnya dapat dibandingkan untuk menentukan nilai yang wajar di pasar

Teori yang mendasari tentang nilai perusahaan diantaranya *theory of the firm*. *theory of the firm* merupakan konsep ekonomi mikro yang dikembangkan dari ekonomi neoklasik yang menyatakan bahwa perusahaan ada dan membuat keputusan untuk memaksimalkan nilainya. Menurut (Hirdinis, 2019), meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari perusahaan menurut *theory of the firm*, Meningkatkan nilai perusahaan sangatlah penting, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti meningkatkan tingkat kekayaan pemegang saham. Hal tersebut akan memicu tingkat kepercayaan pasar terhadap keberlangsungan dan masa depan perusahaan tersebut. Karena itu nilai perusahaan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi .

Secara umum masyarakat mengukur nilai perusahaan dari *return* sahamnya, yaitu tingkat laba yang didapatkan oleh investor atas investasinya. *Return* tersebut di dapatkan dari pergerakan harga saham yang berlaku dipasar bursa pada periode tertentu. Berdasarkan data yang di release oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada akhir tahun 2022 Indek Saham Gabungan (IHSG) berhasil tumbuh sebesar 4.09% dari tahun 2021. Level IHSG terendah berada pada rentang 6.768,3 dan level IHSG tertinggi 7.318 terjadi pada 13 September 2022. Penurunan index disebabkan oleh melemahnya

mayoritas saham pada mayoritas sektor saham, diantaranya sektor konsumen non primer (turun 0.89%), sektor teknologi (turun 0,89%), sektor material dasar (turun 0.64%) dan sektor industri (turun 0,13%). Sedangkan penguatan index disebabkan oleh menguatnya saham pada sektor infrastruktur (naik 1.34%), sektor kesehatan (naik 0.68%) dan sektor keuangan (naik 0,31%). Kenaikan dan penurunan saham tersebut digerakan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar atas saham tertentu yang akan menghasilkan *return* atau imbal hasil yang akan diperoleh investor. Karena digerakan oleh pasar maka kinerja atau *return* saham cenderung fluktuasi, begitupun dengan *return* saham sub sektor bank.



Gambar 1.1 Rata-Rata Return Saham Perbankan

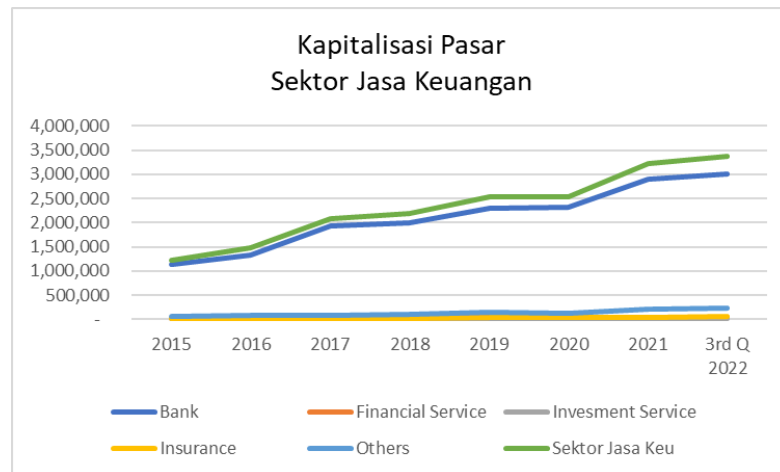
Sumber : *finance.yahoo.com* (data diolah)

Pada gambar 1.1 *return* saham perbankan mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan 13.07%, *return* saham tertinggi terjadi di tahun 2017 dengan nilai 31.20% dan *return* saham paling rendah terjadi di tahun 2020 dengan nilai -14.25% dimana pada tahun tersebut terjadi pandemik covid-19. Akan tetapi sub sektor perbankan mengalami pemulihan cepat ditengah-tengah perlambatan ekonomi global, ditandai dengan kenaikan *return* saham pada tahun 2021 berlanjut sampai 2022.

Selain dari *return* saham, calon investor biasanya mengukur nilai perusahaan dari nilai kapitalisasi pasarnya. Kapitalisasi pasar merupakan istilah bisnis yang mengacu pada harga total saham perusahaan, yaitu nilai atau harga yang harus dibayar

oleh calon investor untuk membeli seluruh perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar dihitung dengan mengalikan jumlah saham beredar dengan harga pasar saham perusahaan dengan jumlah saham beredar. Pada tahun 2022 kapitalisasi pasar modal mengalami pertumbuhan sebesar 15.02% dari tahun sebelumnya, dengan rata-rata nilai transaksi harian 14.7 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 10% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kapitalisasi pasar perbankan masih mendominasi kapitalisasi pasar modal pada Sektor Jasa Keuangan. Kapitalisasi pasar perbankan mencapai lebih dari 90% dari total kapitalisasi pasar sektor jasa keuangan. Dan kapitalisasi Sektor Jasa Keuangan masih menjadi penopang kapitalisasi pasar modal dengan berkontribusi lebih dari 30% dari total kapitalisasi pasar di pasar modal



Gambar 1.2 Kapitalisasi Pasar Sektor Jasa Keuangan

Sumber Data : *idx.co.id* (data di olah)

Pada gambar 1.2 kapitalisasi pasar sektor Jasa Keuangan sangat ditentukan oleh kapitalisasi pasar sub sektor bank dengan trend mengalami kenaikan hampir setiap tahun. Rata-rata pertumbuhan kapitalisasi pasar sektor jasa keuangan sebesar 16.2% dari taun 2015 hingga qartal 3 tahun 2022. sementara rata-rata pertumbuhan kapitalisasi pasar subsketor bank sebesar 15.8% dari tahun 2015 hingga qartal 3 tahun 2022.

Baik *return* saham maupun nilai kapitalisasi pasar sama-sama digerakan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar. artinya keduanya mencerminkan nilai pasar dari suatu bisnis atau perusahaan belum menunjukkan nilai wajar dari nilai perusahaan tersebut. Kondisi tersebut dapat memberikan keuntungan pada calon investor dari satu sisi tetapi juga dapat memberikan kerugian dari sisi yang lain. Oleh karena itu sebaiknya calon investor tidak hanya menilai perusahaan dari nilai saham atau nilai pasarnya saja, tetapi dapat menghitung nilai perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan secara menyeluruh sehingga dapat menggambarkan nilai wajar dari perusahaan tersebut.

Tobin's Q merupakan ukuran kinerja perusahaan secara khusus untuk nilai perusahaan yang menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Rasio tobin dianggap memberikan informasi paling baik dalam penilaian perusahaan karena memasukan semua unsur utang, dan semua modal perusahaan. (Hendrawan, 2017). *Tobin's q ratio* menunjukkan hubungan antara nilai pasar perusahaan dan nilai intrinsiknya, dan dapat menentukan apakah nilai pasar perusahaan tersebut wajar (*fair valued*), terlalu rendah (*undervalued*) atau terlalu tinggi (*overvalued*).

Nilai optimal perusahaan dapat dicapai melalui implemmentasi fungsi manajemen keuangan dalam membuat keputusan keuangan yang akan berpengaruh pada keputusan keuangan lainnya dan dengan demikian akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan di beberapa negara diantaranya di Indonesia, Yordania, Afrika Timur, Vietnam, India, Spanyol, Taiwan, Malaysia, Nigeria, Mesir dan beberapa negara lainnya. Seperti yang dilakukan oleh Almahadin dan Oroud (2019) di Yordania meneliti variable struktur modal. Doorasamy (2021) di Afrika Timur meneliti variabel struktur modal dan managerial ownership. Dang, dkk (2019) di Vietnam meneliti variable pertumbuhan, ukuran perusahaan, struktur modal dan *Profitability*. Rajverm, dkk (2019) di India meneliti variable *ownership structure* dan dividend. Chairani dan

Siregar (2021) Eldomiaty, dkk (2018) di Mesir meneliti variable harga saham, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga.

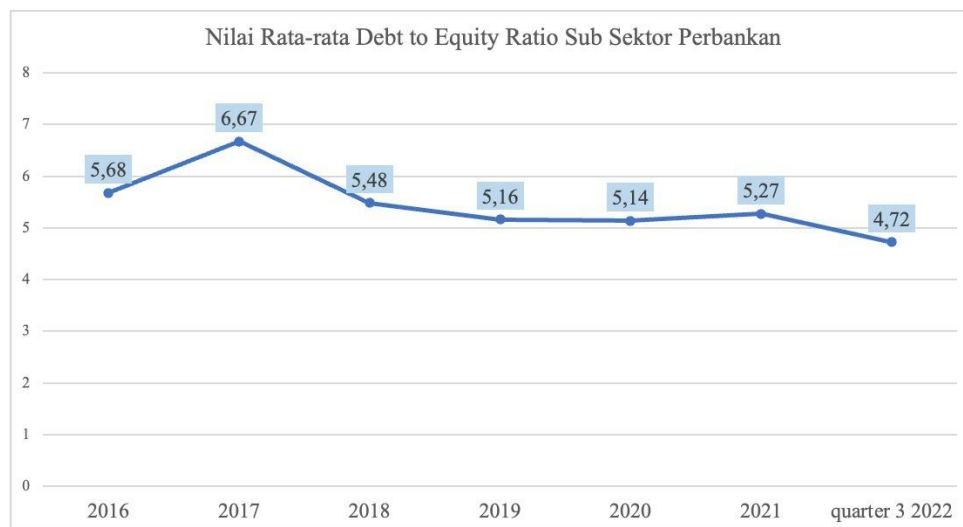
Penelitian yang telah dilakukan di Indonesia seperti Jihadi, dkk (2021) yang meneliti variable *liquidity, leverage dan Profitablity*. Ardini dkk (2022) yang meneliti variable *investment decision, funding decision dan Profitablity*. Sumani dan Suryaningsih (2022) yang meneliti variabel Struktural Modal, *Profitablity, Dividen Payment* dan inflasi. Rahayu, Suhadak dan Saifi (2019) meneliti variable *Profitablity* dan struktural modal. Hirdinis (2019) meneliti variable *firm size* dan struktur modal. Hernowo (2022) meneliti variable ekonomi makro. Adiputra dan Hermawan (2022) meneliti variable *Corporate Social Responsibility, Firm Size*, kebijakan dividen, dan likuiditas. Alghifar, dkk (2022) meneliti variable struktural modal, *Profitablity, Hedging Policy* dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu di beberapa negara, ditemukan hasil variabel yang berbeda antara penelitian satu dengan yang lainnya, dengan hasil yang masih inkonsistensi. Variabel yang mengalami inkonsistensi adalah struktur modal, Profitabilitas dan tingkat pembayaran dividen. Mengingat adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penulis akan melakukan penelitian kembali terhadap variabel struktur modal, profitabilitas dan pembayaran dividen sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Struktur modal merupakan bauran dari utang dan ekuitas yang dilaporkan pada laporan keuangan (saham biasa, saham preferen dan laba ditahan) (Mangesti Rahayu dkk., 2020). Dengan demikian utang bagian dari elemen modal, oleh karena itu struktur modal dapat dihitung dengan proporsi utang terhadap modal. Kebijakan struktur modal bagi perusahaan sangatlah penting, karena berpengaruh pada biaya modal perusahaan dan akhirnya berpengaruh pada kinerja dan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal mengarah pada momentum pengembangan perusahaan, oleh karena itu keputusan struktur modal secara dinamis akan mempengaruhi nilai perusahaan (Almahadin & Oroud, 2020). Berdasarkan teori Modigliani dan Miller (1958) struktur

modal tidak berkaitan dengan nilai perusahaan. Tetapi pada penelitian berikutnya pada tahun 1963 dengan mempertimbangkan pengaruh pajak penghasilan, menyatakan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena efek dari bunga pinjaman yang dapat mengurangi kewajiban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Perusahaan dapat melihat struktur modalnya dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya. Salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio untung menghitung proporsi utang terhadap total modalnya dengan membandingkan total utang dengan total modalnya. Berdasarkan data statistik berikut adalah rata-rata struktur modal sub setor bank dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dari tahun 2015 sampai dengan Juni 2022:



Gambar 1.3 Nilai Rata-Rata DER Sub Sektor Bank

Sumber : Annual Report Bank (data diolah)

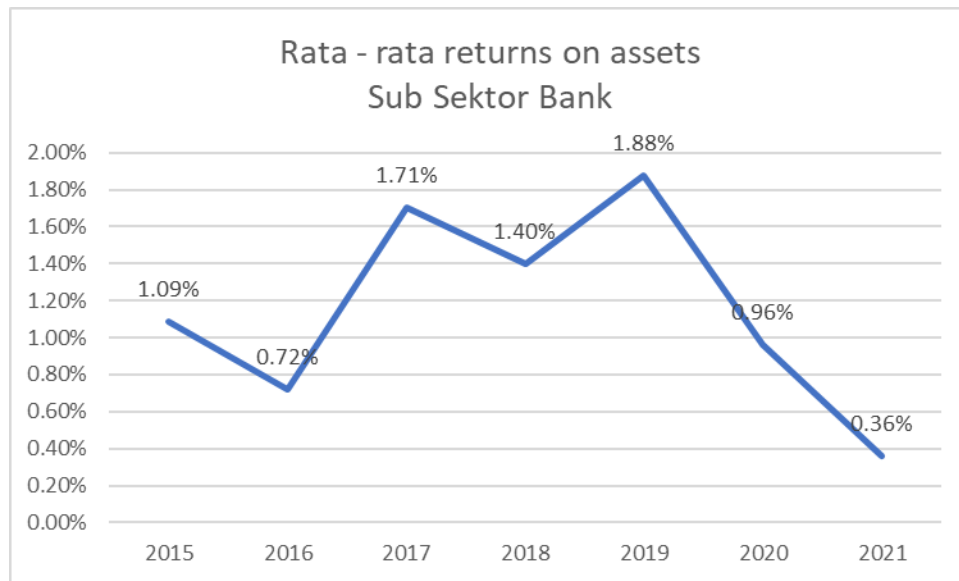
Pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dari tahun 2015 sampai dengan Juni 2022 mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber pendanaan bank dari utang terus menurun, bank terus meningkatkan sumber pendanaan dari modal sendiri untuk pengembangan

usahanya. Itu berarti minat investor untuk berinvestasi dalam bentuk saham pada sub sektor perbankan terus tumbuh. DER sub sektor bank cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan DER non lembaga keuangan, karena bank memiliki jumlah utang yang tinggi yang bersumber dari tabungan masyarakat.

Jika sumber pendanaan perusahaan lebih banyak dari utang, maka risiko gagal bayar perusahaan akan meningkat, terlebih jika kondisi bisnis perusahaan sedang tidak baik. Disaat yang bersamaan ketika proporsi utang lebih banyak daripada modalnya maka akan menurunkan biaya rata-rata modalnya dan berpengaruh pada nilai perusahaan. Teori *trade off* menyatakan bahwa struktur modal optimal adalah keseimbangan antara manfaat menggunakan utang (keuntungan dari perlakuan pajak perusahaan) dengan tingkat bunga dan risiko kebangkrutan (Brighman and Houston, 2011). Oleh karena itu kebijakan terkait struktur modal optimal dapat berpengaruh pada nilai perusahaan, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardini dkk., 2022), (Mangesti Rahayu dkk., 2020), (Michael, 2019), dan (Jihadi dkk., 2021b) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumani & Suryaningsih, 2022), (Almahadin & Oroud, 2020), (Doorasamy, 2021), dan (Dang dkk., 2019) yang mentakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas akan meningkatkan skala perusahaan yang terlihat dari harga pasar sahamnya. semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik operasi perusahaan tersebut dan semaki bernilai bagi masa depan perusahaan tersebut (Sumani & Suryaningsih, 2022). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan *resources* yang dimilikinya seperti aset atau modal dalam menghasilkan keuntungan. Pada umumnya investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi *return* yang akan

di dapatkan oleh investor dari setiap jumlah investasinya. Profitabilitas perusahaan dapat diukur salah satunya dengan melihat pengelolaan assetnya, yaitu dengan membandingkan jumlah laba yang dihasilkan terhadap total asetnya, *return on asset* dengan rumus laba bersih dibagi total aset. Berikut adalah *return on asset* sub sektor perbankan:



Gambar 1.4: Rata-Rata ROA Sub Sektor Bank

Sumber : Annual Report Bank (data diolah)

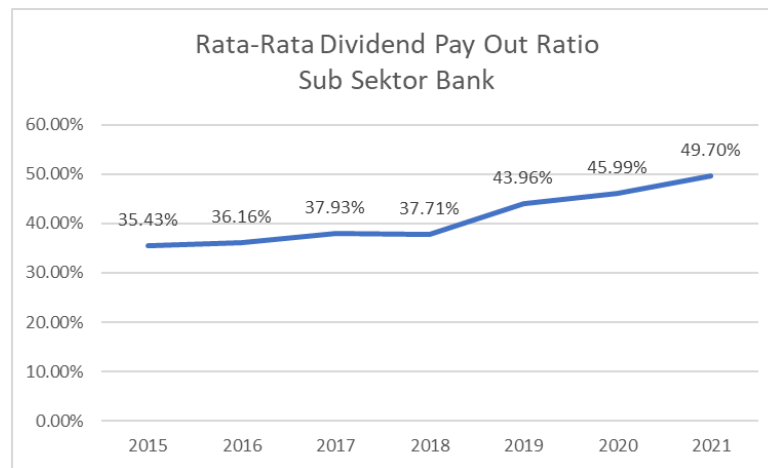
Pada gambar 1.4 menunjukkan bahwa rata-rata *return on assets* sub sektor bank mengalami fluktuasi sejak tahun 2015 sampai dengan 2021. *return on assets* tertinggi ada pada tahun 2019 sebesar 1.88% dan *return on assets* terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 0.36%. sejak tahun 2020 *return on assets* bank mengalami penurunan hingga tahun 2021, hal tersebut terjadi salah satunya pengaruh dari pandemi covid-19 yang mempengaruhi sebagian besar kondisi ekonomi nasional yang berpengaruh pada kemampuan bayar nasabah kepada bank dan lesunya tingkat permintaan kredit. Disamping itu beberapa kebijakan bank yang diambil pada saat pandemi diantaranya kebijakan relaksasi angsuran bagi nasabah yang terkena pengaruh pandemi,

pembatasan penyaluran kredit untuk beberapa sektor diantaranya pariwisata, manufaktur, bahan bangunan dan alat berat, property dan farmasi.

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik mengoptimalkan *resources* untuk memperoleh pendapatan maupun mengelola biaya dengan lebih efisiensi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Profitabilitas yang diukur oleh *return on asset* menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengoptimalkan aset dalam menjalankan bisnis untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Berdasarkan *signaling theory*, rasio profitabilitas akan mengacu reaksi pasar yang dapat mempengaruhi keputusan investor. Semakin tinggi profitabilitas menunjukan kinerja perusahaan yang baik dalam memperoleh keuntungan dan dapat menunjukan prospek yang lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa hasil penelitian seperti yang dilakukan oleh (Dang dkk., 2019), (Jihadi dkk., 2021b), dan (Alghifari dkk., 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh (Ardini dkk., 2022), (Sondakh, 2019) dan (Hirdinis, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Dividen merupakan pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang mereka miliki sebagai keuntungan dari investasinya. Keputusan pembayaran dividen adalah salah satu keputusan keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat dua kelompok penelitian ketika membahas terkait hubungan antara pembayaran dividen dengan nilai perusahaan. Kelompok pertama percaya bahwa tidak ada hubungan antara pembayaran dividen dengan nilai perusahaan, yang dikenal dengan *irrelevansi theory*. Sedangkan kelompok lainnya menyatakan bahwa pembayaran dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang dikenal dengan *relevansi theory* (Budagaga, 2020)

Berdasarkan *signaling theory*, kebijakan dan pengumuman pembayaran dividen akan mengacu reaksi pasar yang dapat mempengaruhi keputusan investor. Semakin tinggi nilai dividen yang dibayarkan akan semakin menstimulus minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tingkat pembagian dividen dapat diukur dengan rasio dividen yang dibagikan terhadap total laba perusahaan, *Dividen Payout Ratio*. *Dividen Payout Ratio* merupakan rasio dari jumlah dividen keseluruhan yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap total laba bersih. (Gede Adiputra & Hermawan, n.d.). Pada saat terjadi pandemi 2020 beberapa perusahaan tidak melakukan pembagian dividen dengan alasan untuk menjaga ketahanan dan pertumbuhan bisnis, pun dengan beberapa perusahaan pada sub sektor bank. Berikut adalah rata-rata tingkat pembayaran dividen pada sub sektor bank yang konsisten melakukan pembayaran dividen sejak tahun 2015 :



Gambar 1.5 Rata-Rata Dividend Payout Ratio Sub sektor Bank

Sumber : Annual Report Bank (data diolah)

Dari 47 perbankan, ada 12 bank yang secara konsisten membayarkan dividen setiap tahunnya. 2 perbankan yang tidak diketahui datanya, 1 bank yang baru melakukan IPO tahun 2021 sehingga belum melakukan pembayaran dividen, dan 32 perbankan yang membagikan dividen tetapi tidak konsisten setiap tahun. Rata-rata bank yang tidak melakukan pembagian dividen karena memiliki laba yang masih

minus ataupun memiliki laba positif tetapi tidak membagikan dividen karena dana digunakan untuk penguatan bisnisnya.

Pada gambar 1.5. rata-rata rasio pembayaran dividen dari bank yang secara konsisten melakukan pembayaran dividen tiap tahun sejak tahun 2015 menunjukkan trend kenaikan rasio pembayaran dividen tiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembagian dividen memberikan *signal* positif bagi pertumbuhan kinerja perbankan. Bank yang konsisten membayarkan dividen setiap tahun akan memiliki kepercayaan lebih dari investor, sehingga investor lebih tertarik menanamkan investasinya. Sumber dana investasi tersebut akan sangat bermanfaat untuk pengembangan bisnis perbankan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga pembayaran dividen akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan

Pernyataan diatas sejalan dengan temuan dari beberapa penelitian, yaitu penelitian oleh (Seth & Mahenthiran, 2022), (Triani & Tarmidi, 2019), dan (Rajverma dkk., 2019) yang mengindikasikan bahwa pembayaran dividen memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini berbeda temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Budagaga, 2020), (Sondakh, 2019), (Gede Adiputra & Hermawan, n.d.) dan (Sumani & Suryaningsih, 2022) yang menunjukkan bahwa pembagian dividen tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Tata kelola perusahaan adalah sistem yang membantu mengarahkan dan mengendalikan organisasi. Tujuan utama tata kelola perusahaan adalah untuk memberikan pengawasan dan manajemen langsung dengan maksud untuk memaksimalkan *return* kepada pemegang saham dalam jangka panjang (Raval & Vasant, n.d. 2020 : 43). Tata kelola yang baik merupakan point yang sangat krusial untuk perusahaan dalam menciptakan nailainya, terlebih sektor perbankan. Sistem GCG memberikan perlindungan yang efektif bagi pemegang saham dan kreditor, mereka yakin akan mendapatkan return yang layak dari investasinya. Selain itu tata kelola yang baik akan membantu perusahaan menciptakan lingkungan yang kondusif dan pertumbuhan yang efisien dan berkelanjutan (Ardini dkk., 2022).

Salah satu proksi penerapan GCG adalah kepemilikan manajerial. Yaitu kepemilikan saham dari manajemen yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah presentasi kepemilikan saham oleh direksi (bin Hidthiir dkk., 2019). Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial pada perusahaan dapat menyelaraskan antara kepentingan manager perusahaan dengan pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak hanya membantu meringankan masalah moral hazard dan mengurangi biaya agensi tetapi juga berfungsi sebagai jaminan yang kredibel bagi pemberi pinjaman, menandakan kualitas perusahaan ke pasar modal (Vijayakumaran, 2021)

Sub sektor perbankan merupakan sub sektor yang diatur dan diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan, sehingga memiliki beberapa peraturan yang mengikatnya salah satunya terkait dengan kepemilikan saham pada Bank Umum. OJK membatasi kepemilikan saham perorangan sampai 20% dari total modal Bank Umum. Sementara dalam peraturan penerapan tata kelola Bank Umum non 55/POJK.03/2016 disebutkan bahwa dewan direksi dan dewan komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih pada bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan luar negeri.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, masih ditemukan inkonsistensi yang menjadi perbedaan dalam hasil penelitian yang menjadi faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Disamping itu sub sektor perbankan diharuskan untuk melakukan tata kelola yang baik, tetapi terdapat batasan terhadap aturan kepemilikan perorangan dan kepemilikan manajerial. Oleh karena itu masih relevan dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan, dan menganalisis peran GCG dalam hal ini kepemilikan manajerial dalam memoderasi faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi nilai perusahaan dengan judul: **“ Peran Kepemilikan Manajerial dalam memoderasi pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pembayaran Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sub sektor Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2021”**

1.3. Rumusan Masalah

Secara umum investor akan tertarik melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, pembagian dividen yang besar, tingkat risiko yang rendah. Karena pada dasarnya tujuan dari setiap investasi adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian yang optimal. Tingkat pengembalian akan diperoleh jika perusahaan dapat mencapai tujuannya, yaitu memaksimalkan nilainya. Semakin tinggi nilai perusahaan akan semakin mensejahterakan investor melalui tingkat pengembalian yang optimal. Oleh karena itu sebelum melakukan investasi sebaiknya investor dapat melakukan analisis terhadap nilai perusahaan yang tidak hanya di ukur dari harga saham yang beredar dipasar, sekaligus mengevaluasi faktor-faktor yang akan berpengaruh pada peningkatan nilai investasinya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio pengukuran Tobin's Q.

Perbankan dapat menjadi salah satu pilihan untuk investasi, karena operasional bank secara langsung diawasi oleh lembaga negara yaitu Otoritas Jasa Keuangan, sehingga perbankan dapat memiliki pengendalian risiko yang cukup baik dalam mencapai tujuannya. Tantangan untuk manager perusahaan adalah membuat kebijakan keuangan yang dapat mempengaruhi kebijakan keuangan lainnya yang berpengaruh pada kinerja dan nilai perusahaan, seperti kebijakan struktur modal, kebijakan dalam menghasilkan laba, kebijakan pembayaran dividen dan kebijakan dalam penerapan manajemen risiko. Kepemilikan manajerial dalam konsep *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi manajer dalam mengambil keputusan terkait kebijakan-kebijakan tersebut. Terdapat penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan, tetapi masih ditemukan inkonsistensi diantara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan diantaranya struktur modal, profitabilitas, pembayaran dividen,

kemudian menganalisis peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh faktor-faktor tersebut pada peningkatan nilai perusahaan. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sub sektor bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013- 2021
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013- 2021
3. Bagaimana pengaruh tingkat pembayaran dividen terhadap nilai perusahaan pada sub sektor bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013- 2021
4. Bagaimana pengaruh secara parsial variabel struktur modal, profitabilitas dan pembayaran dividen terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial pada sub sektor bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013- 2021

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sub sektor bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013- 2021
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013- 2021
3. Untuk mengetahui pengaruh pembayaran dividen terhadap nilai perusahaan pada sub sektor bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013- 2021
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dalam memoderasi variabel struktur modal, profitabilitas dan pembayaran dividen terhadap nilai perusahaan pada sub sektor bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013- 2021

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, diantaranya sebagai berikut :

1.5.1. Aspek Teoritis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan pengetahuan yang lebih luas tentang faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada pencapaian bisnis, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan pada sub sektor bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013- 2021

b. Bagi Akademis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan dan variable yang dapat memoderasi faktor-faktor tersebut dalam meningkatkan nilai perusahaan.

1.5.2. Aspek Praktis

a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sebagai salah satu dasar informasi untuk mengukur nilai perusahaan dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Sehingga membantu investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perbankan untuk terus memacu dan mendorong ketangguhan subsub sektor perbankan yang memiliki daya saing dan meningkatkan kepercayaan stakeholder dengan memiliki nilai perusahaan yang optimal.

c. Bagi Pemerintah/Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah dalam hal ini regulator untuk menjadi salah satu acuan untuk meningkatkan kinerja dan ketangguhan perbankan dalam menopang perekonomian dan pembangunan nasional

1.6. Sistematika Penelitian

Penelitian ini menggunakan sistematika yang terbagi dalam uraian lima bab sebagai berikut :

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum secara singkat dan padat mengenai isi dari penelitian. Sub-sub bab pada bab ini terdiri dari : Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

b. Bab II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Bab ini berisikan teori dasar (*grand theory*) sampai dengan teori khusus yang disertai dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan dan penelitian, perbandingan dengan penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan diakhiri dengan hipotesis dari penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan model penelitian, tahap-tahap dalam penelitian, variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas dan metode analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis mengendai permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah. Pada bab ini terbagi kedalam dua bagian yaitu bagian pertama menyampaikan hasil dari olah data penelitian, bagian kedua menyajikan pembahasan dan hasil analisis olah data.

e. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat dalam bab sebelumnya. kemudian saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.